
**SOSIALISASI PERBANYAKAN BIBIT TEBU (*Saccharum Offocinarum* L.)
KLON SB DENGAN BIBIT ASAL BAGAL I MATA TUNAS DI DESA
GINTUNGAN KECAMATAN KEMBANGBAHU LAMONGAN**

Setyo Budi¹, Wiharyanti Nur L², Suhaili³, Arofatz Zumroh⁴, Indah Nurjannah⁵

^{1,2,3,4,5} Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas

Muhammadiyah Gresik

Email: setyobudi.prof@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Gintungan merupakan desa yang sebagian besar penduduknya mata pencahariannya sebagai petani palawija dan perkebunan tebu. Menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2007) Desa Gintungan terletak pada ketinggian 35m dpl dengan suhu rata-rata 23⁰C-32⁰C dan curah hujan rata-rata 410mm/tahun. Petani tebu di desa ini sebagian besar masih belum menerapkan budidaya secara sempurna. Penggunaan bibit tebu pada umumnya diambil budidaya tanaman tebu sebelumnya dan menggunakan sistem bagal sehingga bibit yang dibutuhkan semakin banyak dan hasil yang didapatkan tergolong sangat rendah. Dengan demikian maka perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang pengenalan pembuatan bibit yang dianggap sebagai terobosan baru untuk meningkatkan produktifitas tanaman tebu. Teknologi budidaya tanaman tebu yang belum dikenal oleh petani adalah penggunaan bibit tebu asal bagal satu mata tunas. Petani tebu biasanya menanam tebu dengan menggunakan bibit bagal dengan 3-4 mata tunas, sehingga untuk penanaman membutuhkan bibit yang banyak. Dengan penggunaan bibit mata tunas yang banyak biasanya bibit tidak bisa tumbuh 100% karena posisi mata tunas tidak sejajar sehingga ada mata tunas yang menghadap ke arah tanah dan tidak bisa tumbuh sempurna. Penggunaan bibit tebu dengan satu mata tunas ini dianggap sebagai alternatif yang sangat efektif dan efisien bagi petani. Dengan menggunakan bibit jenis ini maka kebutuhan bibit untuk budidaya tebu semakin sedikit tetapi dengan bagal mata tunas satu dan metode penanaman yang benar maka bibit tebu tersebut yang ditanam akan tumbuh 100%.

Kata Kunci: Bibit, Hasil, Mata Tunas.

1. PENDAHULUAN

Desa Gintungan Kecamatan Kembangbahu adalah Desa di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di Desa ini adalah sebagai petani. Menurut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, 2007) Desa Gintungan terletak pada ketinggian 35m dpl dengan suhu rata-rata 23⁰C-32⁰C dan curah hujan rata-rata 410mm/tahun.

Petani tebu di desa ini pendapatannya masih tergolong rendah, keadaan tersebut dikarenakan sebagian besar petani tidak mengenal teknologi yang ada sehingga sistem pertanian masih tergolong tradisional. Untuk bibit tebu sendiri biasanya petani menggunakan bibit bagal yang langsung ditanam pada lahan tanpa melalui proses pembibitan terlebih dahulu. Bibit tebu bagal sendiri merupakan bibit secara konvensional berasal dari batang tebu 2-3 mata tunas belum (Indrawanto et al, 2010). Selain menggunakan bibit asal bagal 3 mata tunas, budidaya tanaman tebu di desa ini menggunakan budidaya ratun lebih dari 5 kali sehingga hasil yang didapatkan sangat rendah. Secara vegetatif tanaman tebu diperbanyak menggunakan stek batang atau dikenal sebagai bibit bagal. Kebutuhan bahan tanam berupa stek batang dengan 2 - 3 mata tunas sekitar 6 - 8 ton bibit tebu per/ha. Dengan demikian, maka kebutuhan bibit tanaman tebu relatif tinggi dibandingkan dengan menggunakan bibit budchip.

Tingkat ketergantungan petani tebu untuk menggunakan bibit dari bagal sudah tertanam sejak lama. Anggapan petani bahwa penggunaan bibit bagal dengan tiga mata tunas akan menghasilkan rumpun tebu yang banyak dibandingkan dengan menggunakan bibit dari bagal satu mata tunas. Selain itu menggunakan bibit dari bagal tiga tunas bisa dianggap tidak ribet karena bibit langsung ditanam dari lonjoran tebu yang dipotong-potong. Sedangkan untuk menggunakan bibit satu mata tunas petani harus memotong kecil-kecil lonjoran tebu tersebut dan memilih potongan tersebut yang mata tunasnya bagus.

Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tebu dan rendemen adalah kualitas bibit tebu yang kurang baik. Alternatif untuk meningkatkan kualitas bibit yang akan ditanam ialah dengan sistem penanaman bibit bagal satu mata tunas. Secara konvensional, bibit tebu berasal dari batang tebu dengan 2–3 mata tunas yang belum tumbuh disebut bibit bagal (Indrawanto et al., 2010).

Selain bibit bagal, dikenal juga bibit tebu yang berasal dari satu mata tunas tunggal. Bibit mata tunas tunggal berasal dari batang dengan panjang kurang lebih 10 cm yang mempunyai satu mata tunas yang terletak dibuku (node). Posisi node terletak di tengah antara dua ruas. Dengan penggunaan bibit rebu bagal 1 mata tunas diharapkan dapat mengurangi kebutuhan bibit dan menghasilkan anakan yang banyak. Penggunaan bibit bagal yang akan digunakan yaitu berasal dari bibit bagal satu mata tunas dari Klon SB. Dengan menggunakan bibit asal Klon SB ini diharapkan hasil tebu sangat bagus dan bisa diperbanyak untuk digunakan bibit pada musim tanam selanjutnya.

2. METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi kepada petani tebu untuk pengenalan teknologi pembibitan tanaman tebu menggunakan budchip. Metode selanjutnya petani langsung dikenalkan dengan praktek budidaya tanaman tebu dengan menggunakan bibit bagal satu mata tunas yang diawali dengan persiapan bibit tanaman tebu selanjutnya pemotongan bibit menggunakan sabit. Setelah dilakukan pemotongan maka bibit tebu tersebut direndam dalam larutan atonik. Zat pengatur tumbuh Atonik mengandung bahan aktif natrium arthonitrofenol, natrium paranitrofenol, natrium 2,4, dinitrofenol, IBA (0,057 %) dan natrium 5 nitrogulakol yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman. Dalam cara kerjanya, atonik cepat terserap oleh tanaman dan merangsang aliran protoplasmatis sel serta mempercepat perkecambahan dan perakaran.

Langkah selanjutnya yang akan dilaksanakan yaitu penanaman bibit tanaman tersebut pada lahan pertanian. Setelah dua bulan dilakukan penanaman maka dilakukan pengamatan terhadap tanaman seperti persentase tumbuh dan jumlah anakan.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Gintungan Desa Gintungan Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2020.

Petani tebu di daerah ini Pada dasarnya masih menggunakan metode tradisional dalam penanaman. Untuk bibit tebu sendiri biasanya petani menggunakan bibit bagal 2-3 mata tunas yang langsung ditanam pada lahan. Bibit tebu bagal sendiri merupakan bibit secara konvensional berasal dari batang tebu 2-3 mata tunas. Secara vegetatif tanaman tebu diperbanyak menggunakan stek batang atau dikenal sebagai bibit bagal. Kebutuhan bahan tanam berupa stek batang dengan 2 - 3 mata tunas sekitar 6 - 8 ton bibit tebu per/ha. Dengan demikian, maka kebutuhan bibit tanaman tebu relatif tinggi. Menggunakan bibit asal bagal pertumbuhan anakan sangat terlambat. Sehingga hasil dari anakan tersebut tidak terlalu banyak dan akan mempengaruhi hasil dari panen tebu. Selain itu penggunaan bibit tebu asal bagal banyak bibit yang tidak tumbuh karena sebagian mata tunas berada di bawah permukaan bibit bagal sehingga pertumbuhannya terganggu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memperbanyak bibit yang unggul perlu dikembangkan pada daerah ini untuk meningkatkan kualitas hasil dari budidaya tanaman tebu. Selain itu pola tanam dengan menggunakan bibit bagal satu mata tunas juga sangat perlu untuk diterapkan agar bisa memperkecil kebutuhan bibit dan mengurangi gagalnya pertumbuhan, Dengan demikian maka bibit yang ditanam mata tunas selalu ditanam dalam posisi yang benar sehingga bibit tanaman tebu yang ditanam dapat tumbuh 100%. Bibit tebu yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bibit tebu klon SB.



Gambar 1. Bahan tanam

Klon adalah suatu kelompok tanaman dalam suatu jenis spesies tertentu yang diperbanyak secara vegetatif dengan menggunakan organ tanaman tertentu dan kelompok tersebut memiliki sifat penciri tertentu yang berbeda dengan sifat yang dimiliki oleh kelompok tanaman lain yang juga diperbanyak secara vegetatif pada jenis yang sama (Mawardy, Surip dan Suhendi Dedy 2004). Klon tebu SB (Setyo Budi) terdiri dari beberapa klon yaitu, klon SB1.

Klon SB2, Klon SB03. Salah satu syarat klon nasional atau introduksi dapat dijadikan Kebun Bibit Pokok (KBP) adalah sudah teruji stabilitas produktivitas di suatu wilayah hamparan berbagai lokasi dalam waktu tertentu (Setyo Budi. 2014).



Gambar 2. Klon SB 1

Klon SB1 berasal dari persilangan tebu varietas PL55 dengan VMC71/238. Klon SB2 berasal dari persilangan tebu varietas Bululawang dengan Cening. Klon SB03 berasal dari persilangan tebu varietas PL55 dengan Cening. Klon SB4 berasal dari persilangan tebu varietas PS862 dengan Cening. Masing-masing klon memiliki karakter unggul yang di turunkan oleh induknya.



Gambar 3. Penanaman

4. KESIMPULAN

Penggunaan klon unggul SB 1 dapat meningkatkan kualitas hasil dari budidaya tanaman tebu. Selain itu pola tanam dengan menggunakan bibit bagal satu mata tunas juga sangat perlu untuk diterapkan agar bisa memperkecil kebutuhan bibit dan mengurangi gagalnya pertumbuhan. Oleh sebab itu petani tebu di Desa Gintungan Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan disarankan menggunakan klon unggul SB 1 karena memiliki kualitas pada produktivitas dan hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyansyah dan purwono. 2015. Mempelajari Pertumbuhan dan Produktivitas Tebu (*Saccharum Officinarum*. L) dengan Masa Tanam Sama pada Tipologi Lahan Berbeda. *Bul. Agrohorti* 3 (3) : 357-365.
- Budi, Setyo. 1995. Rekayasa Bioteknologi Bakteri *Jurnal Cakrawala Vol. 10 No. 1 Juni 2016* : 67 – 79 *Volume 10 No. 1 Juni 2016* Azospirillum dan Pseudomonas Terhadap Ketersediaan Nitrogen dan Fosfor Bagi Pertumbuhan dan Hablur Tebu di Lahan Kering. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Universitas Airlangga Surabaya. 28 Agustus 1995. 395 hal.
- Budi. Setyo 2014. “Peningkatan Produktivitas Tanaman Tebu Melalui Model Integrasi Kultur Teknik Optimal Berbasis Bibit Single Bud (BudChips) di Provinsi Jawa Timur”. Laporan Penelitian. Penelitian Unggulan Strategi Nasional. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Gresik. Desember 2014. 65 hal.
- Budi. Setyo. 2016. “Teknologi Pembuatan Bibit Tebu (Saccharum Officinarum L.) Unggul Bersertifikat”. UMM Pres. Malang.*
- Pramaningtyas, S. 2017. “Pengaruh Varietas Dan Teknik Perbanyakan Bibit Terhadap Kecepatan Pertumbuhan”. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian “AGRIKA”*. Vol. 11. No. 2.